

**PENERAPAN TEKNIK ASERTIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA KELAS VII SMP PAB 3
SAENTIS TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

UKE LOVIA ANGGRAINI

NPM :1402080153



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

ABSTRAK

Uke Lovia Anggraini, 1402080153. Penerapan Teknik Asertif Melalui Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP PAB 3 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP PAB 3 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP PAB 3 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 1 kelas dengan jumlah keseluruhan 30 siswa. Untuk menentukan objek dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi Guru BK yaitu sebanyak 9 siswa yang diambil dari kelas VII-5 yang memiliki kemampuan komunikasinya kurang baik di SMP PAB 3 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan siswa yang bersangkutan dan guru BK yang memberikan informasi tentang yang diteliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penerapan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan adanya peningkatan dalam kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMPA PAB 3 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari perubahan tingkah laku para siswa.

Kata kunci : Teknik Asertif, Bimbingan Kelompok, Kemampuan Komunikasi Interpersonal

KATA PENGANTAR



Asslamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pertama-tama peneliti ucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dan tak lupa pula peneliti sampaikan shalawat berangkaikan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatNya sekalian yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang dan dari zaman yang kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Alhamdulillah, peneliti sangat bersyukur akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yan berjudul **“Penerapan Teknik Asertif Melalui Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP PAB 3 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018”** dengan lancar dan jarang menemui hambatan. Selama menulis skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang utama dan pertama kepada orangtua penulias **Suardi** dan **Juli Handayani** yang telah melahirkan saya kedunia ini, membesarkan saya setulus hati dan menjadi Ayah

dan Ibu yang tiada lelah memberikan kasih sayangnya, dukungan baik moril maupun materil yang memotivasi penulis untuk menjadi manusia yang berguna untuk Agama dan Bangsa. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada adik peneliti yaitu **Andre Alfian** dan **M. Fadly Arief** yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangatnya buat peneliti dan skripsi ini.

Selanjutnya terima kasih tak terhingga peneliti ucapkan kepada Ibunda **Dr. Sulhati, MA** selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas, meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan banyak- banyak terima kasih kepada pihak- pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

- ✓ Bapak **Dr. Agussani, M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- ✓ Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- ✓ Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Ayahanda **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang

telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

- ✓ Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti.
- ✓ Bapak **Adi Wiharto S. E** selaku Kepala SMP PAB 3 Saentis yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang bapak pimpin. Serta para Dewan Guru dan Staf Sekolah SMP PAB 3 Saentis Khususnya Ibu **Lindawati S.Pd** , selaku guru BK.
- ✓ Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada Siswa- siswi kelas VII dan VIII SMP PAB 3 Saentis yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
- ✓ Terima Kasih kepada Keluarga Besar peneliti yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
- ✓ Terima kasih kepada teman seperjuangan sekaligus sahabat peneliti **Widya Furi, Khairana Marini, Anisyah Fitri, Imelda Sari Harahap, Ariyanti, Rina Indriyani, dan Putri Febriani** yang saling mendukung satu sama lain dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
- ✓ Terima kasih juga buat teman dekat peneliti **Gede Try Jalu Utomo** yang selalu ada dan memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
- ✓ Terima kasih kepada kakak **Junia Puspita S.Pd** yang telah membantu saya dengan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Seluruh teman- teman Bimbingan dan Konseling stambuk 2014, terkhusus di Kelas B BK Sore. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin sampai akhir.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan.

Medan, Maret 2018

Peneliti,

Uke Lovia Anggraini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Teknik Asertif.....	7
1.1 Pengertian Perilaku Asertif.....	7
1.2 Karakteristik Asertif	8
1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Asertif	10
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	12
2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	13

2.3 Fungsi Bimbingan Kelompok.....	14
2.4 Asas- Asas Bimbingan Kelompok	16
2.5 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	17
3. Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	20
3.1 Pengertian Komunikasi	20
3.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal	21
3.3 Sifat – Sifat Komunikasi Interpersonal.....	22
3.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	23
3.5 Faktor – Faktor Komunikasi Interpersonal.....	24
3.6 Aspek – Aspek Komunikasi Interpersonal	26
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
1. Subjek	31
2. Objek	31
C. Defenisi Operasional	32
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Gambaran Umum Sekolah	41
2. Identifikasi Sekolah.....	41
3. Visi Misi SMP PAB 3 Saentis.....	42
4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP PAB 3 Saentis	43
5. Data guru dan Pegawai SMP AB 3 Saentis.....	44
6. Data Siswa – siswi SMP PAB 3 Saentis	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Observasi Setelah Layanan	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	30
Tabel 3.2. Subjek	31
Tabel 3.3. Objek	32
Tabel 3.4. Pedoman Observasi	34
Tabel 3.5. Pedoman Wawancara Siswa	36
Tabel 3.6. Pedoman Wawancara guru BK.....	37
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 4.2. Data guru dan Pegawai SMP PAB 3 Saentis.....	45
Tabel 4.3. Data Siswa – Siswi SMP PAB 3 Saentis.....	46
Tabel 4.4. Rencana Pelaksanaan Layanan	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Hasil observasi siswa
- Lampiran 3. Hasil wawancara dengan guru BK
- Lampiran 4. Hasil wawancara dengan siswa
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 7. Materi
- Lampiran 8. Form K - 1
- Lampiran 9. Form K - 2
- Lampiran 10. Form K – 3
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 14. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 15. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 16. Surat Izin Riset
- Lampiran 17. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusahakeras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1, Pendidikan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan tersebut di atas dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat

berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercapai sumber daya manusia yang benar-benar kualitas.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Selain mendidik siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, sekolah juga membantu siswa dalam mengembangkan komunikasi yang baik.

Komunikasi sebagai salah satu interaksi yang menciptakan struktur hubungan. Kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki manusia. Orang lain sering beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia yang bersangkutan. Dengan demikian tidak perlu secara khusus belajar bagaimana cara berkomunikasi. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk membina, dan mengubah hubungan dan bahwa hubungan tersebut akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini juga sangat dibutuhkan Perilaku yang asertif artinya ekspresi langsung, jujur dalam mengemukakan pendapat dan tetap menghargai pendapat orang lain dan hak-hak orang lain tanpa ada kecemasan yang tidak

beralasan. Orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif adalah orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) di SMP PAB 3 Saentis, masih banyak terdapat siswa yang kurang mampu berkomunikasi interpersonal di sekolah. Sehingga karakter siswa kurang optimal dan kurang efektif dalam komunikasi. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang sukar dalam mengadakan informasi dengan orang lain, terlalu mudah mengalah/lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan informasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan. Contohnya : komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikasikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan orang-orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

Dalam pengentasan masalah ini, salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan perilaku yang asertif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul ” **Penerapan Teknik Asertif melalui Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP PAB 3 Saentis Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Masih ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik
2. Masih adanya siswa yang tidak bersikap jujur dalam mengemukakan pendapat
3. Kurangnya keterbukaan diri siswa dalam berkomunikasi
4. Kurangnya percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat
5. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum berjalan secara optimal khususnya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan juga biaya serta menghindari kesalahpahaman maka peneliti membatasi masalah ini. Adapun batasan masalah ini dalam penelitian adalah “ **Penerapan Teknik Asertif Melalui Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P 2017/2018**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dalam Teknik Asertif Melalui Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk Meningkatkan kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik Asertif Kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan layanan bimbingan konseling khususnya dalam Bimbingan Kelompok dan menjadi tambahan referensi untuk kajian komunikasi interpersonal terutama pada pendekatan komunikasi.

- b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai upaya layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru, salah satu alternatif upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa bisa menerapkannya dalam belajar
- b. Bagi siswa, penelitian bermanfaat untuk melatih diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya
- d. Bagi pihak sekolah, dapat menilai tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswanya dan sebagai masukan untuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Teknik Asertif

1.1 Pengertian Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan terjemah dari istilah *assertiveness* atau *assertion*, yang artinya titik tengah antara perilaku non asertif dan perilaku agresif. Orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif adalah orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Sebaliknya individu yang kurang asertif adalah individu yang memiliki ciri terlalu mudah mengalah/lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan informasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan.

Menurut Gerald Corey (2005: 215) “Latihan Asertif merupakan penerapan tingkah laku untuk membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan hubungan langsung dalam situasi-situasi interpersonal”.

Latihan asertif akan membantu bagi orang-orang yang (1) tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung, (2) menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, (3) memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”, (4) mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon-respon positif lainnya, (5)

mereka tidak punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa teknik asertif bersifat interaktif yang juga penting bagi wawasan untuk menyampaikan pesan yang asertif adalah kemampuan untuk menerima apa yang dikatakan atau dirasakan oleh lawan bicara tanpa bereaksi dengan cara-cara yang mengingkari hak-hak mereka atas pikiran-pikiran atau perasaan mereka dalam mengembangkan hubungan langsung dalam situasi-situasi interpersonal.

1.2 Karakteristik Perilaku asertif

Karakteristik perilaku asertif adalah bebas mengungkapkan diri, mampu berkomunikasi dengan baik dalam hal menolah, memuji maupun meminta bantuan orang lain, mempunyai pandangan yang aktif serta respek pada diri sendiri dan juga pada orang lain.

Menurut Sunardi (2010:3) “ Orang yang asertif dicirikan dengan sikapnya yang tegas, terbuka, jujur, sportif, adaptif, aktif, positif, dan penuh penghargaan terhadap diri sendiri maupun orang lain”.

Menurut Awaludin (2008:4) mengemukakan lima ciri individu yang asertif “ (1) Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri, (2) Berani mengungkapkan pendapat secara langsung, (3) Kejujuran, (4) Memperhatikan situasi dan kondisi, (5) Bahasa tubuh”. Penjelasan dari butir-butir pendapat Awaludin yaitu :

(1) Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri

Menghormati orang lain berarti menghormati hak-hak yang mereka miliki, tetapi tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain.

(2) Berani mengungkapkan pendapat secara langsung

Perilaku asertif memungkinkan individu mengkomunikasikan perasaan, pikiran dan kebutuhan lainnya secara langsung dan jujur.

(3) Kejujuran

Mengekspresikan secara tepat agar dapat mengkomunikasikan perasaan dan pendapat tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

(4) Memperhatikan situasi dan kondisi

Dalam bertindak asertif seseorang harus dapat memperhatikan lokasi, waktu, frekuensi, intensitas komunikasi dan kualitas hubungan.

(5) Bahasa tubuh

Jarang senyum, mengerutkan muka, berbicara kaku, tidak berani melakukan kontak mata.

Menurut Setiono dan Pramadi (2005: 149-168) mengemukakan ciri-ciri perilaku asertif meliputi : “ 1) mampu memberikan dan menerima afeksi, 2) memberi pujian, 3) mampu memberi dan menerima kritik, 4) mampu memberi dan menerima permintaan, 5) mampu mendiskusikan masalah”.

Dalam beberapa pendapat ahli tersebut maka diketahui bahwa yang merupakan ciri-ciri perilaku asertif adalah memulai interaksi, berbicara jujur, fleksibel dan terbuka, percaya diri dan optimis, mengekspresikan ketidaksetujuan dan ketidaksetenangan, mengekspresikan pendapat dan saran, mampu

menerima keceaman dan kritik, memperlakukan orang lain dengan hormat begitu pula sebaliknya, memberi dukungan dan menerima umpan balik, menampilkan diri sendiri dan menyayangi orang lain, dan tenang dalam keseharian dan memperhatikan selera homur dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit.

1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah keluarga dan sekolah. Adapun faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor usia, jenis kelamin dan konsep diri. Faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua dan kondisi sosial budaya.

Rathus (A'yuni 2010:47) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan asertif adalah “ (1) jenis kelamin, (2) keperibadian, (3) intelegensi, (4) kebudayaan, (5) pola asuh orang tua, (6) usia. Penjelasan dari butir-butir pendapat Rathus tersebut adalah :

1) Jenis kelamin

Sejak kanak-kanak peranan pendidikan laki-laki dan perempuan telah dibedakan di masyarakat, laki-laki harus tegas dan kompetitif. Masyarakat mengajarkan bahwa asertif kurang sesuai untuk anak perempuan. Oleh karena itu tampak terlihat bahwa perempuan lebih bersikap pasif meskipun terhadap hal-hal yang kurang berkenaan dihatinya.

2) Kepribadian

Proses komunikasi merupakan syarat utama dalam setiap interaksi. Interaksi akan lebih efektif apabila sertiap orang mau terlibat dan

berperan aktif. Orang yang berperan aktif dalam proses komunikasi adalah mereka yang secara spontan menutamakan buah pikirannya dan menanggapi pendapat setiap sikap pihak lain. Sifat spontan ini dapat dijumpai pada orang yang berkepribadian ekstravest.

3) Intelegensi

Perilaku asertif juga dipengaruhi oleh kemampuan setiap orang untuk merumuskan dan mengungkapkan buah pikirannya secara jelas sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain serta mampu memahami apa yang dikomunikasikan oleh pihak lain sehingga proses komunikasi berlangsung dengan lancar.

4) Kebudayaan

Segala hal yang berhubungan dengan sikap hidup, adat istiadat dan kebudayaan pertama kali dikenal melalui keluarga.

5) Pola asuh orang tua

Ada tiga macam pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yaitu pola asuh otoriter, demikrasi dan permisif. Anak diasuh secara otoriter biasanya akan menjadi remaja yang pasif dan sebaliknya bila anak diasuh secara permisif anak akan terbiasa untuk mendapatkan segalanya dengan mudah dan cepat, sehingga ada kecenderungan untuk bersikap agresif, lain dengan pola asuh demokratis pola asuh semacam ini akan mendidik anak untuk mempunyai kepercayaan diri yang besar, dapat mengkomunikasikan segala keinginan secara wajar dan tidak memaksakan kehendak.

6) Usia

Santosa berpendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang menentukan munculnya perilaku asertif. Pada anak kecil perilaku ini belum terbentuk. Struktur kognitif yang ada belum memungkinkan mereka untuk menyatakan apa yang diinginkan dengan bahasa verbal yang baik dan jelas. Sebagian dari mereka bersifat pemalu dan pendiam sedangkan yang lain justru bersifat agresif dan menyatakan keinginannya. Pada masa remaja dan dewasa perilaku asertif menjadi lebih berkembang sedangkan pada usia tua tidak begitu jelas perkembangan atau penurunannya.

Dari pendapat ahli diatas maka diketahui bahwa yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah jenis kelamin, kepribadian, intelegensi, kebudayaan, pola asuh orang tua, dan usia.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bebrbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan yang mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan

mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas didalam kelompok.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:309) menyatakan bahwa“Bimbingan Kelompok adalah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Hal ini bersifat personal,vokasional dan social”.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010:164) “ Bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah individu membahas suatu topik tugas dengan memanfaatkan dinamika kelompok”.

Sedangkan menurut Tohirin (2007: 170) menyatakan “ Bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa)melalui kegiatan kelompok”.

Dari uraian diatas maka yang dimaksud kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dalam menyelesaikan atau mebahas suatu topik permasalahan yang terjadi.

2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok memperoleh informasi baru (pengetahuan) guna mengembangkan diri dan pengentasan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Menurut Prayitno(2004: 2) “Tujuan dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Tujuan khusus yaitu bermaksud membahas topik-topik tertentu yang

mengandung permasalahan aktual (hangat) dan meningkatkan perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intelektual pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif . dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun nonverbal, ditingkatkan”.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2007:172): Dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. “ Pertama adalah tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan(siswa). Kedua tujuan layanan bimbingan kelompok secara lebih khusus yaitu untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa”.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

2.3 Fungsi Bimbingan Kelompok

Prayitno (Marlinda Ramahdani, 2014:21) Fungsi dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan yang luas untuk pendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

Hallen (2005:81) “Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan”. Selain itu bimbingan kelompok mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat
- b. Bahan yang diajukan narasumber juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan
- c. Para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topic-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas didalam kelompok
- d. Menumbuhkan hubungan yang baik dinatara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi dinatara anggota kelompok, kemampuan komunikasi antar individu pemahaman sebagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang digunakan sebagaimana terungkap didalam kelompok.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi utama bimbingan kelompok yaitu dapat menumbuhkan hubungan baik antara anggota kelompok dan peserta didik dapat memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing untuk kehidupan sehari-hari, serta siswa dapat mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. Sehingga menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

2.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Adapun asas-asas dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004 : 114) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Asas kesukarelaan, yaitu setiap anggota kelompok secara sukarela mengemukakan pendapat tanpa ada paksaan.
- b. Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya.
- c. Asas keaktifan, yaitu setiap anggota kelompok aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.
- e. Asas kerasihaan, yaitu menjaga pembicaraan diri orang luar mengenai permasalahan yang dianggap penting dan menyangkut orang lain.

Abu Bakar (2012:76) “Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topic yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh seluruh anggota kelompok”.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa asas-asas bimbingan kelompok, yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Serta secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topic yang sedang dibahas dan memberikan/menerima “sentuhan” dalam kelompok kurang padahal melalui sentuhan-sentuhan itulah individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok yang efektif adalah 10 orang.

2.5 Tahap-tahap kegiatan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada tahap-tahap yang dilaksanakan oleh seorang konselor (pimpinan kelompok), yaitu :

Menurut Prayitno (2004 : 91) “Ada empat tahap kegiatan bimbingan kelompok yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”. Uraian empat tahap kegiatan bimbingan kelompok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Tahap pembentukan

Setelah kelompok tersebut, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok, memimpin doa,

menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, azas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

2). Tahap peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar dari anggota kelompok yang pernah terlihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh pimpinan kelompok (kelompok tugas), ada pula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggota untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum, yang telah disepakati bersama.

3). Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik dibahas dikemukakan secara langsung oleh pimpinan kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa games, nyanyian, puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya.

4). Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan segera berakhir. Untuk itu anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian pimpinan kelompoknya menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tahap pembentukan adalah tahap yang harus diperhatikan karena pada tahap ini anggota kelompok masih merasa canggung atau takut melakukan kesalahan. Oleh sebab itu, pemimpin kelompok hendaknya memperhatikan bagaimana suasana kelompok terlebih dahulu sebelum melanjut ke tahap selanjutnya dan akan lebih baik jika pemimpin kelompok memberikan permainan perkenalan kepada anggota agar mereka menjadi akrab. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok melihat dan memastikan anggotanya apakah mereka sudah siap untuk melanjutkan tahap berikutnya dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepada tahap selanjutnya. Setelah kelompok sudah siap, maka mereka akan masuk pada tahap kegiatan. Pada tahap ini

pemimpin kelompok akan memberikan topik yang akan dibahas oleh kelompok dan masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang dibahas. Jika pada tahap ini anggota kelompok terlihat jenuh dan mulai bosan, pemimpin kelompok dapat memberikan permainan kepada kelompok agar mereka fokus kembali kepada kegiatan kelompok. Setelah topik yang dibahas sudah selesai, kelompok masuk pada tahap pengakhiran. Pada tahap ini pemimpin dan anggota membahas kesan, pesan, harap dan hasil yang dicapai serta membahas kegiatan lanjutan. Setelah itu, kelompok menyanyikan lagu perpisahan agar tetap semangat meskipun baru melakukan kegiatan kelompok.

3. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

3.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Kamus Besar Indonesia komunikasi adalah “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (<http://kbbi.web.id/komunikasi>)”.

Menurut Aw (2010:2) “Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih”.

Secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikasi kepada seorang penerima atau komunikasi dengan tujuan tertentu.

Menurut Damayanti (2010:2) “Komunikasi adalah suatu proses pertukaran ide, perasaan, dan pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk

terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku”. Sedangkan menurut Rakhmat (2000:4) mengatakan bahwa “Komunikasi meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara , tanda diantara tempat, sistem atau organisasi”.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana pengirim dan penerima antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk perubahan sikap dan tingkah laku.

3.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal mengharuskan individu untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

Littlejohn (Aw,2011:3) “Memberikan defenisi komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu”.

Mulyana (2007:2) “ Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal”.

Pawito (2007:2) “ Komunikasi antarpribadi merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa”.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu secara tatap muka, yang dimana lambang pesan secara efektif digunakan.

3.3 Sifat - Sifat Komunikasi Interpersonal

Menurut Endin Nasrudin (2015 : 69) "Ada beberapa sifat Komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut : 1) Komunikasi bersifat simbolis, 2) Komunikasi bersifat transaksional, 3) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu".

Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komunikasi bersifat simbolis pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antarmanusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka, atau tanda lainnya.
2. Komunikasi bersifat transaksional pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut perlu dilakukan secara seimbang atau proposional.
3. Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang. Maksudnya, para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu dan tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi, seperti telepon, internet, dan lain-lain, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa sifat-sifat komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi interpersonal berlangsung tidak dapat

diubah atau diulang kembali dan perlu adanya timbal balik yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

3.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal memiliki beberapa tujuan, yaitu dapat menemukan diri sendiri dalam Mengubah Sikap dan tingkah laku individu.

Menurut Aw (2011:19) Tujuan komunikasi interpersonal adalah, *Pertama* Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesandari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek. *Kedua* Menemukan diri sendiri. artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. *Ketiga* menemukan dunia luar, Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. *Keempat* Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, Salah satu kebutuhan setiap orang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. *Kelima* Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). *Keenam* Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu. ada

kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. *Ketujuh* Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, menghilangkan kerugian akibat komunikasi dan salah interpersonal yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Mengapa ? karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi. *Kedelapan* Memberikan bantuan(konseling). Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional untuk mengarahkan kliennya.

Dari beberapa tujuan komunikasi interpersonal di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya tujuan komunikasi interpersonal tidak adanya salah paham antara individu dengan individu yang lain.

3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (<http://adiprakoso.blogspot.com>)meyakini bahwa “ Komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal”.

1. Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi Interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikasi), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta

komunikasi yang salah memberikan makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

2. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu : a) yakin akan kemampuan mengatasi masalah; b) merasa setara dengan orang lain; c) menerima pujian tanpa merasa malu; d) menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat; dan e) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubah.

3. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi interpersonal dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal :

Penafsiran pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

4. Efektivitas komunikasi. komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki

kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan orang-orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

5. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal di atas dapat diketahui bahwa seseorang peserta komunikasi yang salah memberikan makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi yang efektif, dan sikap positif.

3.6 Aspek – Aspek Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (<http://adiprakoso.blogspot.com>) meyakini bahwa komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) mempunyai aspek-aspek yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu : (1) rasa percaya; (2) sikap suportif; dan (3) sikap terbuka. Penjelasan dari aspek-aspek diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin interaksi yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

2) Sikap Sportif

Yang akan tampak pada sikap ini adalah sebagai berikut : a) Deskripsi merupakan penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai, b) Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan asa buat bekerja sama mencari pemecahan masalah, c) Spontanitas yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam, d) Empati adalah mencicipi apa yang dirasakan orang lain, e) Persamaan adalah sikap yang menduga sama derajatnya, menghargai dan menghormati kapasitas pandangan dan keyakinan yang terdapat, f) Profesionalisme adalah kesediaan buat meninjau kembali pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.

3) Sikap terbuka

Sikap terbuka amatbesar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif, adapun ciri orang terbuka yaitu : a) Menilai orang secara objektif, b) Berorientasi pada isi, c) Mencari liputan dari aneka macam asal, d) lebih bersifat profesional dan bersedia merubah agama, e) Mencari pengertian pesan yang nir sinkron dengan rangkaian agama.

Dari beberapa aspek-aspek komunikasi interpersonal di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya rasa percaya diri dan sikap keterbukaan terhadap orang lain komunikasi interpersonal akan terjalin akrab.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut pengertian yang merupakan defenisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai

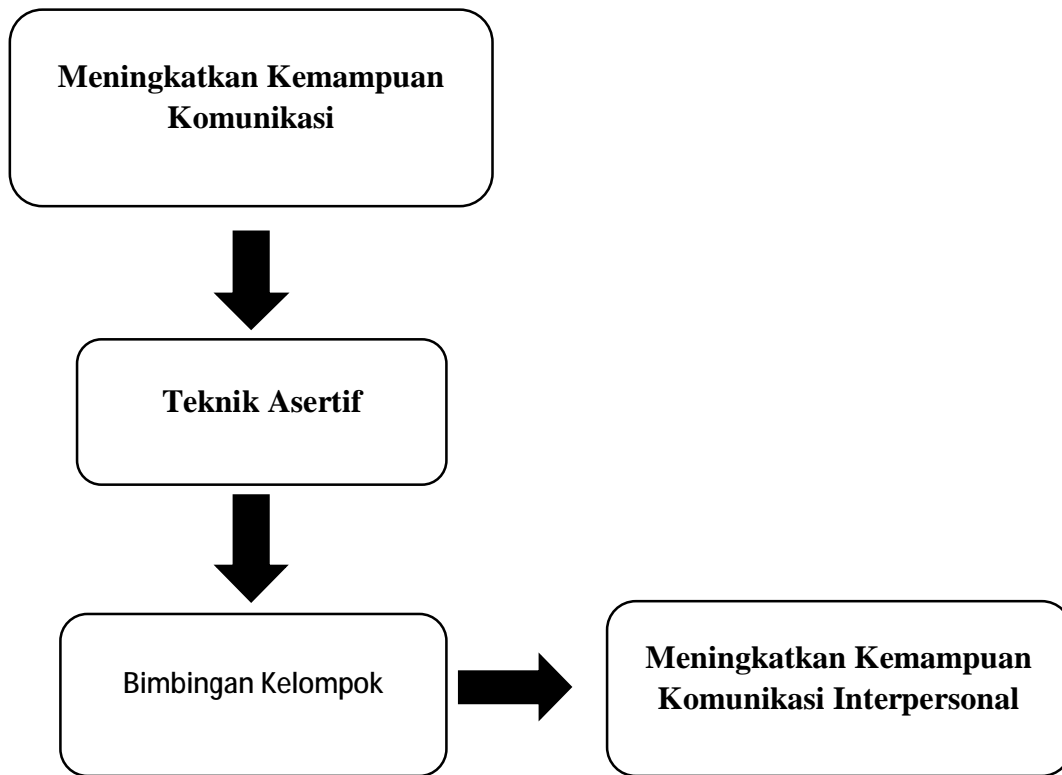
kerangka konseptual digeneralisasikan adalah Teknik asertif, layanan bimbingan kelompok, kemampuan komunikasi interpersonal.

Teknik Asertif bersifat interaktif yang juga penting bagi wawasan untuk menyampaikan pesan yang asertif adalah kemampuan untuk menerima apa yang dikatakan atau dirasakan oleh lawan bicara tanpa bereaksi dengan cara-cara yang mengingkari hak-hak mereka atas pikiran-pikiran atau perasaan mereka dalam mengembangkan hubungan langsung dalam situasi-situasi interpersonal.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dalam menyelesaikan atau membahas suatu topik permasalahan yang terjadi.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu secara tatap muka, yang dimana lambang pesan secara efektif digunakan.

Dari beberapa defenisi diatas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Siswa dan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 3 Saentis T.P 2017/2018. Subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 : Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII-5	30 Siswa
Jumlah		30 Siswa

2. Objek

Objek penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Maka pengambilan sampelnya dengan purposive sampel. Oleh sebab itu objek penelitian menjadi 9 orang siswa atas rekomendasi guru bimbingan dan konseling yang diambil dari kelas VII- 5 untuk menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini . peneliti mengobservasi siswa yang memiliki kurangnya percaya diri, ketidakterbukaan diri, dan siswa yang masih banyak tidak jujur dalam mengemukakan pendapatnya sehingga rendahnya sikap terbuka pada siswa dikarenakan komunikasi interpersonalnya sangat rendah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:15) “Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Sedangkan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut objek”. objek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 : Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Objek
1	VII-5	30 Siswa	9 Siswa

C. Defenisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan defenisi operasional penelitian sebagai berikut :

Perilaku asertif bersifat interaktif yang penting bagi wawasan untuk menyampaikan pesan yang asertif adalah kemampuan untuk menerima apa yang dikatakan atau dirasakan oleh lawan bicara tanpa bereaksi dengan cara-cara yang mengingkari hak-hak mereka atas pikiran-pikiran atau perasaan mereka.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu secara tatap muka, yang dimana lambang pesan secara efektif digunakan.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:3) "pendekatan kualitatif ini di ambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah".

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Deskriptif, yakni jenis atau berbagai variabel. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan terhadap suatu objek atau masalah untuk mengetahui sesuatu secara langsung dan mendalam.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu observasi, dimana observer membuat materi yang dibuat sebelumnya dengan sesuai dengan tujuan observasi.

Pada penelitian ini, penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi subjek peneliti guna mengetahui kemampuan

berkomunikasi interpersonal siswa. Pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Pedoman Observasi di SMP PAB 3 Saentis T.P 2017/2018

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Antusias Siswa dalam Bimbingan Kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain b. Keaktifan mengeluarkan pendapat dalam bimbingan kelompok c. Dinamika kelompok 	
2	Perilaku Siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> - Disiplin dalam kelompok - Menyampaikan pendapat - Memberikan jawaban b. Negatif <ul style="list-style-type: none"> - Mengganggu teman - Mengabaikan pendapat teman - Tidak bisa mengeluarkan 	

	pendapat	
3	Interaksi siswa dengan teman-temannya b. Cara berkomunikasi dengan teman c. Mudah bergaul dengan teman d. Tidak ada jarak dengan lawan jenis	

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Peneliti mewawancarai Siswa dan Guru BK untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan subjek serta informasi mengenai subjek tersebut. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Pedoman wawancara ini menggunakan model *interview guide* yang disusun sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini. Dapat dilihat Pedoman wawancara siswa pada tabel 3.5 dan Pedoman wawancara pada Guru BK dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini ?	

2	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang ada di SMP PAB 3 Saentis khususnya kamu sendiri ?	
3	Pernahkah kamu melakukan layanan bimbingan kelompok ? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan kelompok ?	
4	Apa ada perubahan didalam diri kamu setelah mengikuti layanan ?	
5	Apa yang kamu ketahui mengenai komunikasi interpersonal ?	
6	Setelah kamu mengikuti layanan, apakah kamu bisa lebih terbuka dalam berkomunikasi interpersonal ?	
7	Apa kamu lebih bisa berkomunikasi dengan baik setelah mengikuti layanan ?	
8	Menurut kamu, apakah ketidakterbukaan diri dalam komunikasi yang kamu alami semakin berkurang setelah mengikuti layanan ini ?	

Tabel 3.6

Pedoman wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ibu mengenai bimbingan konseling saat ini ?	
2	Menurut ibu manfaat bagi siswa dengan adanya bimbingan konseling itu apa ?	
3	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa ?	
4	Apakah bimbingan dan konseling sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya ? khususnya yang ada di sekolah SMP ini ?	
5	Menurut ibu apakah ada perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang mengalami kurangnya komunikasi interpersonal setelah diberikan layanan ?	
6	Apakah ibu melibatkan guru-guru lain dalam proses pengentasan masalah komunikasi interpersonal yang di alami siswa ?	

7	Menurut ibu setelah diberikannya layanan apakah masih ada siswa yang mengalami tidakkerbukaan dalam komunikasi ?	
8	Setelah diberikan layanan apakah masih ada siswa yang terlihat kesulitan dalam komunikasi interpersonal ?	

3. Dokumentasi

Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan,2013:176),” Dokumentasi merupakan catatann peristiwa penting yang sudah berlal yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut, Gottschalk (dalam Gunawan,2013:175) menyatakan”dokumentasi maerupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambar, atau arkeologis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dan subjek penelitian.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak an dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulannya.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data

berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses-proses analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP PAB 3 Saentis ini berlokasi di Jalan Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saentis Kode Pos 20371. Sekolah ini berdiri pada tahun 1963, memiliki 53 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 711 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas, ruang Laboratorium IPA, ruang Laboratorium Bahasa, ruang Laboratorium Keterampilan, ruang Laboratorium Kesenian, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Ruang Bimbingan Konseling, Perpustakaan, ruang Guru, ruang tata usaha, lapangan, dan kantin.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP PAB 3 Saentis |
| b. Alamat Sekolah | : Jln. Kali Serayu PTPN II Saentis |
| c. Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| d. Kota | : Medan |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Kode Pos | : 20371 |
| g. No. Telp | :085275692267/061-6990779 |
| h. Email | : smppab3saentis@yahoo.co.id |
| i. NSS/NPSN | : 202070106059/10213919 |

j. NPWP	: 02-363-529-5-111-000
k. Akreditasi	: A
l. Jenjang	: SMP
m. Status	: Swasta
n. Lintang	: 3.7503517572090894
o. Bujur	: 98.73430252075195
p. Ketinggian	: 2
q. Waktu Belajar	; Sekolah Pagi dan Siang

3. Visi dan Misi SMP PAB 3 Saentis

a. Visi

UNGGUL DAN BERPRESTASI BERDASARKAN IMTAQ

b. Misi

1. Meningkatkan disiplin dan penuh tanggung jawab
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Melaksanakan tambahan les, diluar kegiatan belajar mengajar
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan
5. Menanamkan cinta lingkungan
6. Melaksanakan sanggar tari dan seni
7. Membentuk tim bola kaki, basket, voli, dan bulu tangkis
8. Kerjasama dengan masyarakat dandunia usaha
9. Penyediaan sarana dan prasarana
10. Bakti sosial bersama rakyat

11. Mendorong dan membantu setiap saat untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
12. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah
13. Menumbuhkan pengahayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

4. Sarana dan Prasarana SMP PAB 3 Saentis

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP PAB 3 Saentis dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Saranan dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	20
4	Ruang Administrasi	1
5	Ruang Laboratorium IPA	1
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1
7	Ruang Keterampilan	1

8	Ruang Kesenian	1
9	Ruang PKS	1
10	Ruang BK	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang TU	1
13	Ruang Komputer	1
14	Lapangan	2
15	Kantin	1
16	Toilet Guru	2
17	Toilet Murid	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhansarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP PAB 3 Saentis cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMP PAB 3 Saentis

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP PAB 3 Saentis. Adapun data guru dan pegawai SMP PAB 3 Saentis dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai SMP PAB 3 Saentis

No	L/P	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Mapel yang Diampu sesuai Sertifikat Pendidik
1.	L	Drs. Adiwiharto, SE.MM	Kepsek/GMP	B.Indonesia
2.	L	Gatot Subroto, S.Pd	Wakasek/GMP	Matematika
3.	L	M. Aslan, S.Pd	PKS I/GMP	B.Inggris
4.	L	Imran Sibarani, S.Pd	PKS II/GMP	PKN
5.	L	M. Wardianto, S.Pd	PKS III/GMP	IPS
6.	P	Rosdiani, S.Pd	Ka.Perpus/GMP/Bendahara	B.Indonesia/Ka Perpus
7.	L	Awaluddin, S.Pd	Operator/GMP	BK
8.	L	Ahmad Ramadhani	GMP	B.Inggris
9.	P	Lindawati	GMP/BP	Seni Budaya
10.	L	Ngadiman, S.Pd	GMP	Matematika
11.	L	Irwan, S.Pd	GMP	IPA
12.	L	Marimin, S.Pd	GMP/PNS	Matematika
13.	P	Dra. Nurmisna	GMP	B.Indonesia
14.	P	Ristutiani, S.Pd	GMP	PKN
15.	L	Wanuri, S.Pd	GMP	Penjas
16.	P	Lisnawati, S.Pd	GMP	B.Indonesia
17.	P	Sri Rezeki, S.Pd	GMP	Mulok
18.	L	Sudarto, SE	GMP	IPS
19.	P	Nurhayati, S.Pd	GMP	IPA
20.	L	Muhammad Hudri Purba, S.Ag	GMP	PAI
21.	L	Herman	GMP	Seni Budaya
22.	L	Toni Tebriadi, S.Pd	GMP	B.Inggris
23.	L	Syaiful Amsani, S.Pd	GMP	B.Inggris
24.	L	Adi Saputra, S.Pd	GMP	Penjas
25.	P	Fuji Rahayu, S.Pd	GMP	Matematika
26.	L	Irwanto, SE	GMP	IPS
27.	P	Dra. Hj. Rohani, MA	GMP	PAI
28.	P	Silmi Hayati, M.Pd.I	GMP	PAI
29.	P	Rotuah Siregar, S.Pd	GMP	B. Indonesia
30.	P	Sri Susanti, S.Pd	GMP	IPA
31.	P	Ria Yuliana, S.S.i	GMP	IPA
32.	P	Nilawati Barus, S.Pd	GMP	B. Indonesia
33.	P	Riswanti, ST	GMP/Staf TU	BK
34.	P	Siti Nur Afia zebua, S.Pd	GMP	IPS
35.	P	Rusliani, S.Pd	GMP	IPA

36.	P	Nurbaiti, S.Ag, S.Pd.I	GMP	PKn
37.	L	Subarko	GMP	Penjas
38.	P	Sovia, S.Pd	GMP	Penjas
39.	P	Suhariatik, SKM	GMP	IPA
40.	P	Sri Dewi Nst, S.Pd	GMP	Ket
41.	L	Saudin Ambarita, S.Pd	GMP	IPS
42.	P	Ernawati Barus, S.Pd	GMP	IPS
43.	P	Nina Mastuti, S.Pd	GMP	Matematika
44.	P	Supartik, S.Pd	GMP	Matematika
45.	P	Anita, S.Pd	GMP	IPA
46.	L	M. Fahri Pratama, S.Pd	GMP	B. Indonesia
47.	P	Roswita Dewi	GMP	Seni Budaya
48.	L	Miswan Ginting	GMP	Mulok
49.	P	Elma Susila, S.Pd	GMP	TIK
50.	L	Ismail, S.Pd	GMP	Ket
51.	P	Sri Dewi Wahyuni Nst, S.Pd	GMP	TIK
52.	P	Juniarsih, S.Pd. M.Pd	GMP	Ket
53.	P	Habibah Shofah Harahap, S.Pd	GMP	IPA

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMP PAB 3 Saentis berjumlah 53 Orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan 3 orang guru BK dengan latar belakang pendidikan Seni Budaya, pendidikan bahasa indonesia, dan pendidikan bahasa inggris.

6. Data Siswa – Siswi SMP PAB 3 Saentis

Adapun jumlah siswa yang ada di SMP PAB 3 Saentis ini dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Jumlah Siswa

No	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1	VII-1	15	17	32 Siswa

2	VII-2	14	17	31 Siswa
3	VII-3	12	20	32 Siswa
4	VII-4	14	18	32 Siswa
5	VII-5	15	15	30 Siswa
6	VII-6	12	19	31 Siswa
7	VII-7	15	16	31 Siswa
8	VII-8	11	21	32 Siswa
9	VII-9	9	22	31 Siswa
10	VIII-1	15	19	34 Siswa
11	VIII-2	15	19	34 Siswa
12	VIII-3	14	20	34 Siswa
13	VIII-4	16	18	34 Siswa
14	VIII-5	19	15	34 Siswa
15	VIII-6	16	18	34 Siswa
16	IX-1	19	18	37 Siswa
17	IX-2	17	20	37 Siswa
18	IX-3	16	22	38 Siswa
19	IX-4	17	20	37 Siswa
20	IX-5	16	22	38 Siswa
21	IX-6	14	24	38 Siswa
Total	21 Kelas	311	400	711 Siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMP PAB 3 Saentis berjumlah 711 siswa yang terdiri dari 282 siswa kelas VII, 204 siswa kelas VIII, dan 225 siswa kelas IX serta 311 laki- laki dan 400 perempuan. Seluruh siswa di asuh oleh 3 orang guru bimbingan dan konseling, yang mana 3 orang tersebut berlatar belakang seni budaya, bahasa indonesia, dan bahasa inggris.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP PAB 3 Saentis ini adalah penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Adapun objek penelitian ini adalah 9 siswa yang diambil dari kelas VII-5 dengan jumlah keseluruhan yaitu 30 siswa. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan layanan Bimbingan Kelompok. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Adapun penelitian yang dilakukan di SMP PAB 3 Saentis ini adalah penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Langkah –langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali sambil menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penelitian mendapatkan hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan

konseling. Melalui observasi ini peneliti melihat gejala-gejala terkait kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa masih ada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal sangat rendah.

Seperti yang diungkapkan ibu Lindawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling. Banyak sekali siswa yang kurang baik dalam komunikasi interpersonal. Salah satunya kurangnya percaya diri dan tidak terbuka saat mengemukakan pendapatnya.

1. Penerapan Teknik Asertif Melalui Bimbingan Kelompok

Manusia dalam kehidupan sehari-hari sering mendapat istilah perilaku-perilaku adalah semua respon baik itu tanggapan, jawaban, maupun batasan yang dilakukan oleh organisme dan hal ini dapat berupa pendapat, aktivitas atau gerak-gerik. Perilaku juga bisa diartikan sebagai manifestasi dari sifat yang dimiliki oleh individu.

Dalam pelaksanaan penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati, menjaga proses komunikasi agar tetap lancar. Melalui bimbingan kelompok ini juga sangat membantu untuk mengentaskan masalah siswa yang mengalami kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik di dalam dirinya, sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah perencanaan layanan yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses

pemberian layanan. Adapun kerangka RPL, dapat dilihat pada tabel 4.4. rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan dan konseling sebagaimana berikut :

Tabel 4.4
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Bimbingan dan Konseling

A. IDENTITAS	
Sekolah	
Kelas	
Semester	
Bidang / Bimbingan	
Jenis Layanan	
Fungsi Layanan	
Topik Pokok Layanan	
Standar Kompetensi	
Alokasi Waktu	
Pemimpin Kelompok	
Anggota Kelompok	
A. TUJUAN PELAYANAN (Indikator Kecepatan)	
Siswa Diharapkan	
KEGIATAN LAYANAN	
1.	Pembentukan

2.	Peralihan	
3.	Kegiatan	
4.	Pengakhiran	

Rencana pelaksanaan layanan (RPL) dibuat oleh peneliti bertujuan agar proses layanan lebih terencana baik mengenai waktu, ruang, materi, serta tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh guru bimbingan dan konseling dalam satu kali pertemuan dilakukan selama 1 x 60 menit dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini. Hal ini dilakukan agar tidak memakan waktu banyak dan mengganggu proses belajar mengajar siswa didalam kelas. Setelah membuat perencanaan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat didalam bimbingan konseling. Adapun bimbingan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada individu guna untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi oleh individu tersebut.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu siswa agar dapat mengatasi masalah serta kesulitan yang sedang dihadapinya baik pada saat berada didalam maupun diluar kelas, terutama untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa dalam

kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Di SMP PAB 3 Saentis ini, pelaksanaan bimbingan kelompok masih jarang dilaksanakan khususnya dalam kemampuan komunikasi interpersonal, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Sebagai langkah awal peneliti mengidentifikasi masalah siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang sangat rendah. Kemudian setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya, maka selanjutnya peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan yaitu: a) tahap pembukaan, b) tahap peralihan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran, dan e) evaluasi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahapan Pembukaan

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

- Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
- Memimpin do'a
- Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan rangkaian nama

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topic yang akan dibahas didalam kelompok.

Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahas dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil tema keaktifan mengungkapkan suatu pendapat dalam berkomunikasi secara interpersonal. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapatnya tentang masing-masing topik bahasan itu yakni mengenai pengertian komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Setelah semuanya dibahas kemudian dilakukan proses tanya jawab mengenai topik yang dikemukakan. Dan pada topik bahasan yang pertama ada 6 orang siswa yang tidak mau mengeluarkan pendapatnya, dan pada pertemuan kedua hanya 3 siswa yang masih tetap diam dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya. Untuk mengurangi kejenuhan dari masing-masing anggota

kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan nyanyian, dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu :

- Penilaian Segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan bimbingan kelompok.
- Penilaian Jangka Panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

3. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas VII di SMP PAB 3

Saentis

Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Sehingga situasi tersebut akan sangat mempengaruhi individu yang dapat menimbulkan ketidakterbukaan pada diri individu itu sendiri sehingga hal itu menimbulkan suatu masalah dalam dirinya. Seperti di SMP PAB 3 Saentis ada beberapa siswa memiliki tidak keterbukaan diri dan kurangnya percaya diri individu, dikarenakan masih ada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang memperlihatkan cara berkomunikasi yang kurang baik saat jam pelajaran berlangsung. Dimana mereka memiliki ketidakterbukaan saat mengemukakan pendapatnya dengan jujur dan kurangnya percaya diri ketika ingin mengemukakan pendapatnya. Hal ini membuat peneliti merasa prihatin dengan sikap siswa yang ada di SMP PAB 3 Saentis ini, yang mana mereka tidak akan bisa berkembang jika suatu pendapat tidak dikemukakan dengan jujur dan terbuka. Selain itu, perilaku siswa tidak bermoral juga ditujukan siswa dengan ucapan kata-kata kotor disaat jam pelajaran berlangsung. Perilaku yang tidak bermoral seperti inilah yang dapat mengancam perkembangan siswa, sehingga hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja,

dikarenakan bisa membuat siswa tidak memiliki sikap ketebukaan dan etika yang baik, dan semakin tidak mencerminkan perilaku layaknya seorang siswa yang berpendidikan dikarenakan kurangnya komunikasi interpersonal pada siswa.

Dengan demikian meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada diri siswa sangatlah penting. Dikarenakan seseorang yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan mempunyai konsep diri yang baik pula disertai sikap terbuka dan percaya diri.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Lindawati S.Pd selaku guru bimbingan konseling mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa, beliau menyatakan bahwa siswa – siswi di sekolah ini masih ada terdapat beberapa siswa yang mempunyai komunikasi interpersonalnya sangat rendah. Mereka tidak menyadari bahwa dirinya mempunyai kepribadian yang tertutup, dingin, dan cuek. Maka dari itu diadakannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa agar bisa membuka dirinya dalam berkomunikasi dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

4. Penerapan Teknik Asertif Melalui Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP PAB 3 Saentis

Penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang diikuti sertakan dalam layanan. Disini peneliti memilih peserta yang

komunikasi interpersonalnya sangat rendah. Setelah melakukan perencanaan layanan peneliti kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topic untuk layanan yaitu tujuan dan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang akan digunakan didalam layanan, peneliti kemudian melakukan layanan bimbingan kelompok.

Penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang diikuti sertakan dalam layanan. Peneliti memilih peserta yang memiliki komunikasi interpersonalnya sangat rendah.

Pada pertemuan pertama atau pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan peneliti untuk pertama kalinya, peneliti memilih topic tentang layanan bimbingan kelompok itu sendiri. Dari layanan ini ada beberapa siswa yang sudah mengikuti apa itu layanan bimbingan kelompok. Tentu masih ada siswa yang kurang mengetahui dan mengerti apa itu bimbingan kelompok.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan memilih topik tentang kemampuan berkomunikasi secara interpersonal. Pada layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya sangat rendah.

Dengan sudahnya dilakukan layanan siswa mulai mengetahui apa itu layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan juga tujuan dari komunikasi interpersonal tersebut di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dimana siswa yang memiliki komunikasi yang sangat rendah disekolah SMP PAB 3 Saentis, dikarenakan siswa yang kurang percaya diri dan terbuka dalam komunikasi. Maka dilakukannya penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, peneliti melakukan evaluasi dari layanan serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan dan juga melakukan informasi kepada guru bimbingan dan konseling dengan maksud agar terus termotivasinya siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa.

Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok mengenai komunikasi interpersonal dengan beberapa kali pertemuan, siswa mulai dapat mengemukakan pendapatnya dengan keterbukaan diri dan sikap percaya dirinya.

C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan penerapan teknik asertif dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya yang sangat rendah, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonalnya sangat rendah.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama, masih ada 6 orang siswa yang masih terlihat komunikasi interpersonalnya sangat rendah dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu MI, AK, WS, BG, SB, IP.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut masih ada yang kurang mampu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal seperti yang diharapkan oleh peneliti. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengataskan permasalahan mengenai kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dengan keterbukaan diri mereka. Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini, dari 9 orang siswa yang muncul pemikiran, peka dan tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak 9 orang siswa dan 3 orang siswa belum juga belum mampu dalam mengeluarkan pendapatnya denganketerbukaan diri mengenai kemampuan komunikasi interpersonal dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Dengan demikian sudah banyak siswa yang sudah menyampaikan pendapatnya dan berinteraksi secara efektif, sehingga dapat memahami satu sama lain yang memungkinkan setiap anggota kelompok berpendapat yang lain harus tetap menghargai pendapat anggota kelompok tersebut, bukan berarti yang lain tidak boleh mengemukakan pendapatnya. Yang lain juga harus aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Setelah layanan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan, peneliti menemui guru BK di SMP PAB 3 untuk memberitahukan bahwa penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa telah selesai dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Lindawati S.Pd selaku Guru BK di SMP PAB 3 saentis bahwa penerapan teknik asertif melalui layanan bimbingan kelompok ini merupakan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dibandingkan layanan informasi, dikarenakan situasinya kurang kondusif sehingga siswa kurang konsentrasi dan fokus.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa penerapan teknik asertif merupakan cara yang efektif untuk siswa bersikap jujur tanpa kecemasan yang tidak beralasan dan mempertinbangkan hak-hak dan perasaan orang lain serta tidak mementingkan dirinya sendiri. Maka dari itulah siswa bebas mengemukakan pendapatnya serta bebas mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin siswa tanyakan terkait topik tugas yang di bahas. Sehingga hal ini mendukung siswa dalam hal mengoptimalkan/ meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII – 5 SMP PAB 3 Saentis T.P 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang

tua dan orang terkasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapati hasil bahwa kepala sekolah SMP PAB 3 Saentis mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling telah melakukan tugas dan kewajibannya. Guru bimbingan konseling serta melakukan seluruh tugasnya dengan profesional dan sesuai prosedur. Wali kelas VII juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam menangani masalah anak didiknya terlebih dahulu menyelesaikan sendiri dan apabila merasa kurang mampu, maka melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa-siswinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah saja, sehingga persoalan-personalan yang berhubungan dengan tingkat kemampuan komunikasi

interpersonal siswa belum tentu dapat terminimalisir dengan penerapan teknik asertif melalui layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dengan demikian selain keterbatasan di atas. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP PAB 3 mengenai penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP PAB 3 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP PAB 3 Saentis dapat diketahui, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok masih jarang dilakukan, terlebih dalam hal meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan di SMP SMP PAB 3 Saentis dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dengan topik cara meningkatkan kemampuan komunikasi Interpersonal.
3. Dengan penerapan teknik asertif melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat menemukan diri sendiri dalam mengubah sikap dan tingkah laku individu secara efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal .

B. Saran

Dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikannya dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Diharapkan kepada seluruh siswa lebih menyenangi dan mencintai keteladanan BK yang ada di sekolahnya. Siswa juga diharapkan lebih mengoptimalkan/meningkatkan dirinya untuk berkomunikasi dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Agar siswa berperilaku selayaknya siswa yang berpendidikan.
2. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar berperan aktif dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berperilaku lebih baik. Salah satunya bimbingan kelompok sangat penting untuk mengetahui dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah agar proses bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal.

4. Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih meningkatkan pembahasan mengenai penerapan teknik asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditma
- Damayanti, Mukhriyah. 2010. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*. Bandung : Refika Aditama.
- Harahap, Edi. dan Ahmad, Syarwani.2014. *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Dasar- Dasar Konseling*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar- dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tohirin.2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- A'Yuni, Qurotul.2010. *Perbedaan Tingkat Assertivitas Antara Siswa Dari Eluarga Lengkap dan Keluarga Single Parent di SMK Neri 1 Pakong Pamekasan Pakong*. Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

MALANG, Skripsi diterbitkan(online)(<http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06410098> pdf, diakses 17 November 2017.

<http://adiprakoso.blogspot.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Uke Lovia Anggraini
2. Tempat, Tgl Lahir : Cinta Rakyat, 03 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jln Wates Dusun I Desa Cinta Rakyat
8. Nama Orang Tua :
 1. Ayah : Suwardi
 2. Ibu : Juli Handayani

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2002 - Tahun 2008 : SDN. 107403 Cinta Rakyat
2. Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMP PAB 3 Saentis
3. Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMA NEGERI 1 Percut Sei Tuan
4. Tahun 2014 - Tahun 2018 : Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2018

Uke Lovia Anggraini